

**KALIMAT IMPERATIF DAN PERSUASIF PADA CERAMAH
MOTION GRAPHICS USTAD MUHAMMAD NUZUL ZIKRI: KAJIAN
PRAGMATIK**

Ghina Auliya Fitriyah¹, Burhanuddin², Ahmad Sirrulhaq³
Universitas Mataram ^{1,2,3}

ghinaauliyafitriyah@gmail.com burhanuddinali.fkipunram@yahoo.co.id

ahmad_haq@unram.ac.id,

ABSTRACT

This study entitled Imperative and Persuasive Sentences in the Motion Graphics Lecture by The Scholar Muhammad Nuzul Zikri: A Pragmatic Analysis. The aim of this study is to describe forms of sentences (imperative or persuasive) and to grasp the pragmatic purposes of each sentence. This study employs a qualitative research design and a descriptive method. The observation method was used to collect data. To analyze data, this study used the intralingual matching method and the extra-lingual matching method. Moreover, to present the results, this study used the informal method. Furthermore, this method will contain forms of imperative sentences, such as: commands, requests, recommendations, prohibitions, and invitations. And form of imperative sentences such as: sentences expressing requests, advice, invitations, or prohibitions. Lastly, each of the sentence forms will be given its meaning, described in depth.

Keywords: imperative, persuasive, sentence

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kalimat Imperatif dan Persuasif pada Ceramah *Motion Graphics* oleh Ustad Muhammad Nuzul Zikri: Kajian Pragmatik". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kalimat (imperatif atau persuasif) serta memahami tujuan pragmatik dari setiap kalimat tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Selain itu, penyajian hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode informal. Pembahasan mencakup berbagai bentuk kalimat imperatif, seperti perintah, permintaan, anjuran, larangan, dan ajakan, serta kalimat yang mengungkapkan permintaan, nasihat, ajakan, atau larangan. Terakhir, makna dari setiap bentuk kalimat tersebut akan dijelaskan secara mendalam.

Kata Kunci: Imperatif, Persuasif, Kalimat

A. Pendahuluan

Media digital menghadirkan ruang baru bagi penyampaian dakwah yang bersifat luas, cepat, dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. Salah satu bentuk dakwah digital yang berkembang pesat adalah ceramah yang dikemas dalam format motion graphics. Motion graphics merupakan media visual yang memadukan teks, ilustrasi, animasi, dan audio dalam satu kesatuan yang dinamis. Dalam konteks dakwah, motion graphics tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat makna dan menegaskan inti pesan yang disampaikan. Ustaz Muhammad Nuzul Zikri merupakan salah satu pendakwah yang ceramah-ceramahnya banyak dikemas dan disebarluaskan dalam bentuk motion graphics.

Ceramah beliau dikenal dengan penyampaian yang tegas, lugas, dan langsung mengarah pada praktik keagamaan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan kalimat imperatif dan persuasif dari sudut pandang pragmatik menjadi sangat relevan untuk dikaji karena kedua jenis kalimat tersebut tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mengandung

makna ilokusi yang kuat. Makna ilokusi tersebut berkaitan dengan maksud pendakwah dalam memengaruhi audiens melalui ujaran-ujarannya. Keberadaan kalimat imperatif dan persuasif dalam ceramah motion graphics menunjukkan adanya strategi kebahasaan yang disesuaikan dengan karakteristik media dan audiens. Ceramah yang disajikan dalam durasi singkat menuntut penggunaan kalimat yang memiliki daya pengaruh tinggi. Setiap ujaran harus mampu menyampaikan maksud secara jelas dan efektif.

Berangkat dari fakta tersebut, permasalahan yang muncul, lalu akan dijelaskan dalam penelitian ini antara lain: bagaimana bentuk kalimat imperative dan persuasive yang digunakan dalam ceramah *motion graphics* Ustaz Muhammad Nuzul Zikri dan apa fungsi pragmatic tiap-tiap kalimat imperative dan persuasive dalam video ceramah tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Sebagai tujuan dari penelitian ini, diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan penambah khazanah ilmu kepada pembaca terkait dengan ilmu dakwah

di media sosial khususnya dakwah di media youtube. Selanjutnya, melalui penelitian ini pembaca dapat menjadikannya sebagai bahan kajian/pemikiran lebih lanjut para ilmuwan yang belum mengetahui terkait dengan dakwah youtube yang sudah digunakan oleh ustad Muhammad Nuzul Zikri. Serta sebagai sumber inspirasi bagi da'i-da'i muda agar bisa tetap eksis berdakwah bukan hanya secara konvensional melainkan juga secara online di media sosial khususnya pada platform youtube.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak agar dapat menyimak kajian ustad Muhammad Nuzul Zikri. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data kalimat imperatif dan persuasif yang terdapat pada ceramah *motion graphics* ustad Muhammad Nuzul Zikri. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Selain itu, penyajian hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode informal.

Metode informal ini akan digunakan dalam memaparkan atau menyajikan hasil analisis data berupa bentuk kata, makna kata dan frasa bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kajian *Motion Graphics* Ustad Muhammad Nuzul Zikri, ditemukan sejumlah data yang mengandung bentuk-bentuk kalimat persuasi dan imperati. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa setiap jenis kalimat imperatif dan persuasif memiliki peran yang berbeda dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada pendengar. Adapun data hasil penelitian tersebut akan dipaparkan secara rinci pada bagian berikut.

a. Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif Perintah

1. Tuturan di tengah-tengah dropnya fisik kita di Ramadan, **perbanyak baca la haula wala quwwata illa billah**. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali

dengan pertolongan Allah Subhanahu wa ta'ala. Data tersebut termasuk kalimat imperatif perintah karena penutur secara langsung mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu memperbanyak membaca zikir *la haula wala quwwata illa billah*. Tuturan tersebut ditandai oleh penggunaan verba imperatif perbanyak baca yang menunjukkan adanya instruksi untuk melakukan suatu perbuatan.

2. Selanjutnya, tuturan *Mayoritas para ulama menjelaskan bahwa puasanya sah tapi tidak diterima oleh Allah. Jadi, dia puasa tapi hakikatnya di sisi Allah enggak dapat pahala apa-apa. Jabir radhiyallahu 'anhu mengatakan, "Apabila Anda puasa, Anda harus puasakan juga telinga Anda, penglihatan Anda, dan lisan Anda."* termasuk kalimat imperatif perintah karena penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan yang dianggap sebagai bagian penting dari pelaksanaan

ibadah puasa ditandai oleh penggunaan kata **harus** yang menunjukkan adanya keharusan untuk menjaga pendengaran, penglihatan, dan lisan selama berpuasa.

b. Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif Permintaan

1. Sadari bahwa ini anugerah mahal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebelum semua berakhir, sebelum semua terlambat, **maksimalkan banyak minta pertolongan kepada Allah** dan banyak istigfar kepada Rabbul 'Alamin atas kekhilafan kita. adalah bentuk kalimat imperatif permintaan yang ditandai melalui penggunaan frasa **minta pertolongan kepada Allah** yang menunjukkan adanya harapan penutur agar jamaah melakukan tindakan tersebut. Walaupun tidak menggunakan penanda seperti *tolong* atau *mohon*, tuturan ini tetap berfungsi sebagai permintaan karena disampaikan dengan tujuan mengarahkan jamaah secara santun tanpa memberi kesan memaksa.

2. Selanjutnya tuturan imperatif permintaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada kalimat *Maka ia hendaknya baca doa keselamatan. Apa kata Nabi shallallahu 'alaihi wasallam? Kalau kita baca ini, maka Allah akan hilangkan kesedihan kita dan Allah akan gantikan kesedihan tersebut dengan jalan keluar* penutur meminta jamaah untuk membaca doa ketika mengalami kesedihan. Tuturan ini tidak bersifat memaksa, melainkan berfungsi mengarahkan jamaah dengan cara yang santun melalui anjuran yang disertai manfaat dari tindakan tersebut.

c. Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif Anjuran

1. Bentuk anjuran ditandai oleh ungkapan **Oleh karena itu, jadikan momentum Ramadan ini untuk istiqamah.** Dan salah satu komponen yang kita butuhkan adalah hidup bersama teman-teman yang saleh. Data tersebut memuat kalimat imperatif anjuran karena penutur memberikan dorongan kepada mitra tutur

agar memanfaatkan Ramadan sebagai momentum untuk istiqamah.

2. Sedangkan, tuturan **Dan coba kita evaluasi** apabila kita gagal di tahun lalu, apabila kita gagal di dua tahun lalu, apabila kita enggak maksimal di tahun-tahun sebelumnya, apakah kita baca kalimat ini? tersebut termasuk kalimat imperatif anjuran karena penutur mendorong jamaah untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas ibadah pada Ramadan sebelumnya.
3. Bentuk anjuran ditandai oleh ungkapan **Kalau orang benar-benar mengikuti kurma, bagaimana dua hadis itu? Jelas turun. Asal jangan bawa teman-temannya kalau memang ingin membatasi diri. Kalau mau nambah enggak masalah yang berisi.** Maksud tuturan ini adalah menyarankan jamaah agar menjaga pola konsumsi sehingga manfaat puasa tetap dapat dirasakan.

d. Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif Larangan

1. Tuturan yg termasuk dalam kalimat imperatif larangan pada data terlampir yaitu *Bagaimana orang bisa menjaga diri dari ayam panggang, lalu kepala ikan, otak, lalu rendang. Terus dia enggak bisa nahan diri dia dari bangkainya manusia. Gibah itu kayak makan bangkai. Apakah kalian senang makan bangkai saudara kalian yang kalian tidak suka itu? Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barang siapa yang tidak meninggalkan ucapan dusta termasuk gibah, maka Allah enggak butuh dengan puasanya karena berisi larangan kepada mitra tutur agar tidak melakukan gibah ketika sedang berpuasa. Meskipun tidak ditandai secara langsung dengan kata *jangan*, larangan tersebut menggunakan konsekuensi yang akan diterima pelaku gibah sebagai penanda larangan.*
2. Selanjutnya tuturan ***Jangan dipikir bahwa orang yang punya banyak kenikmatan itu otomatis lebih baik*** tersebut

termasuk kalimat imperatif larangan karena penutur melarang jamaah memiliki cara pandang yang keliru terhadap kenikmatan dunia. Bentuk larangan ditandai secara eksplisit oleh penggunaan kata *jangan*. Maksud tuturan tersebut adalah mencegah jamaah menyimpulkan bahwa banyaknya kenikmatan dunia menjadi ukuran kebahagiaan atau kemuliaan seseorang.

e. Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif Ajakan

1. Tuturan yang termasuk kalimat imperatif ajakan adalah penutur mengajak jamaah memanfaatkan Ramadan sebaik mungkin agar tetap memperoleh pahala, sekalipun berada dalam keadaan sakit. Bentuk ajakan terdapat pada tuturan ***Jadi kita harus buat bulan ini begitu precious sehingga walaupun kita sakit kita bisa mendapatkan pahala yang luar biasa***, penutur berusaha menumbuhkan motivasi kolektif untuk memanfaatkan Ramadan

secara maksimal tanpa menjadikan sakit sebagai alasan untuk berhenti beribadah. Adanya tuturan ini berfungsi sebagai memotivasi dan membangun optimisme religius, sehingga jamaah terdorong tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah sesuai kemampuan yang dimiliki.

2. Pada tuturan *Marilah kita miliki harta yang enggak berseri. Harta yang enggak berseri itu qanaah* data yang tergolong kalimat imperatif ajakan karena penutur mengajak jamaah memiliki sifat qanaah sebagai kekayaan yang sesungguhnya. Penanda ajakan terlihat jelas pada penggunaan kata "*marilah kita*" yang menunjukkan adanya ajakan kepada seluruh jamaah untuk melakukan tindakan secara bersama-sama.

f. Bentuk dan Fungsi Persuasif Permintaan

1. Tuturan *Jika kita ingin ditolong oleh Allah...*

perbanyak baca la haula wala quwwata illa billah, termasuk kalimat persuasif permintaan karena penutur berupaya membujuk jamaah agar memperbanyak membaca *la haula wa la quwwata illa billah* dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh. Ajakan tersebut tidak hanya berupa permintaan secara langsung, tetapi diperkuat dengan alasan bahwa zikir tersebut menjadi sebab datangnya pertolongan Allah di tengah berbagai kesulitan selama Ramadan

g. Bentuk dan Fungsi Kalimat Persuasif Nasihat

1. Tuturan *Allah enggak mungkin menyia-nyiakan amal ibadah kita. Semakin kita sedekah, semakin berkah harta kita. Dan secara kualitas dan juga insyaallah secara kuantitas.* termasuk ke dalam kalimat persuasif nasihat karena penutur berupaya memengaruhi keyakinan dan sikap mitra tutur melalui penyampaian alasan serta janji

kebaikan yang akan diperoleh apabila melakukan suatu perbuatan. Penanda persuasif nasihat tampak pada penggunaan hubungan sebab-akibat yang diwujudkan melalui pernyataan *"Semakin kita sedekah, semakin berkah harta kita."* Ungkapan tersebut berfungsi sebagai alasan yang meyakinkan agar jamaah terdorong untuk bersedekah atas dasar kesadaran, bukan karena paksaan

2. Sedangkan pada Tuturan *Puasa itu tujuannya karena Allah. Insyaallah kalau niat kita ikhlas dan kita benar-benar berusaha sesuai dengan sunah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, insyaallah berat badan itu turun.* termasuk ke dalam kalimat persuasif nasihat karena penutur berusaha memengaruhi pola pikir mitra tutur dengan meluruskan tujuan utama ibadah puasa. tuturan persuasif nasihat berfungsi membimbing mitra tutur agar memiliki pemahaman yang benar mengenai tujuan suatu ibadah melalui penyampaian alasan yang logis

dan bernilai religius. Dalam data ini, penutur mengarahkan jamaah untuk menempatkan keikhlasan sebagai landasan utama dalam berpuasa, kemudian menjelaskan bahwa manfaat fisik, seperti penurunan berat badan, hanyalah konsekuensi yang dapat mengikuti apabila puasa dijalankan sesuai tuntunan syariat.

h. Bentuk dan Fungsi Kalimat Persuasif Ajakan

1. Tuturan *Yang jadi masalah bukan propertinya, yang jadi masalah bukan angka di rekeningnya. Yang jadi masalah adalah qanaahnya. Marilah kita miliki harta yang enggak berseri. Harta yang enggak berseri itu qanaah.* termasuk ke dalam kalimat persuasif ajakan karena penutur berusaha mengajak audiens untuk melakukan suatu tindakan bersama-sama. Pada kalimat tersebut terdapat penanda ajakan yang ditunjukkan oleh kata *marilah* dan penggunaan kata ganti *kita*. Kedua unsur tersebut menunjukkan bahwa

penutur tidak hanya mengarahkan pendengar, tetapi juga melibatkan dirinya dalam tindakan yang diajarkan. Oleh karena itu, fungsi kalimat persuasif ajakan pada data ini adalah mengajak audiens untuk memanfaatkan dan menjaga semangat ibadah selama bulan Ramadhan agar tidak berlalu tanpa perubahan yang berarti.

i. Bentuk dan Fungsi Kalimat Persuasif Larangan

1. Tuturan *Kita bilang tidak pada maksiat karena sangat memperburuk ibadah kita di bulan Ramadhan* termasuk kalimat persuasif larangan karena penutur mengarahkan jamaah untuk menjauhi perbuatan maksiat melalui ungkapan tersebut. Meskipun tidak menggunakan penanda larangan seperti *jangan*, ungkapan tersebut mengandung makna penolakan terhadap suatu tindakan yang dianggap bertentangan dengan nilai agama. Maksud tuturan ini adalah membujuk jamaah agar mampu menahan diri dan tidak

mengikuti dorongan hawa nafsu selama menjalankan ibadah puasa.

2. Sedangkan data tersebut termasuk kalimat persuasif larangan karena penutur berusaha mencegah jamaah melakukan gibah dengan menggunakan perumpamaan yang menggugah kesadaran. Larangan tidak disampaikan secara langsung melalui kata *jangan*, tetapi dibangun melalui analogi bahwa *gibah seperti memakan bangkai saudara sendiri*, kemudian diperkuat dengan pertanyaan retorik **"Apakah kalian senang makan bangkai saudara kalian?"** Maksud tuturan ini adalah membujuk jamaah agar meninggalkan gibah dengan menumbuhkan rasa jijik dan kesadaran moral terhadap perbuatan tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi kalimat imperatif dan persuasif pada kajian motion graphics Ustaz Muhammad Nuzul Zikri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

kedua jenis kalimat tersebut memiliki karakteristik kebahasaan sekaligus fungsi pragmatis yang saling mendukung dalam penyampaian pesan dakwah.

Pertama, berdasarkan analisis bentuk, ditemukan bahwa kalimat imperatif dalam kajian *motion graphics* Ustaz Muhammad Nuzul Zikri terdiri atas lima jenis, yaitu kalimat imperatif perintah, permintaan, anjuran, ajakan, dan larangan. Setiap jenis memiliki penanda kebahasaan yang berbeda sesuai dengan maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur. Kalimat imperatif perintah ditandai dengan penggunaan verba imperatif yang mengarahkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu secara langsung. Imperatif permintaan ditandai dengan penyampaian kehendak penutur secara lebih santun. Imperatif anjuran digunakan untuk memberikan dorongan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dianggap baik. Imperatif ajakan ditandai dengan penggunaan bentuk yang melibatkan penutur dan mitra tutur secara bersama-sama sehingga menciptakan keterlibatan kolektif, sedangkan imperatif larangan ditandai dengan penanda negasi yang bertujuan mencegah mitra tutur melakukan tindakan tertentu.

Kedua, berdasarkan analisis bentuk kalimat persuasif, ditemukan empat jenis kalimat persuasif, yaitu persuasif permintaan, persuasif nasihat, persuasif ajakan, dan persuasif larangan. Kalimat-kalimat tersebut disampaikan melalui strategi komunikasi yang mengedepankan alasan logis, dalil keagamaan, ilustrasi, maupun pengalaman sehingga mitra tutur terdorong menerima pesan secara sukarela. Berbeda dengan imperatif yang bersifat lebih direktif, kalimat persuasif lebih menekankan pada upaya membangun kesadaran dan kemauan internal jamaah agar melakukan tindakan yang diharapkan tanpa adanya unsur paksaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Bahasa, P., Sastra, D., Keguruan, F., Ilmu, D., Bahasa, P., Sastra, D., Keguruan, F., & Ilmu, D. (2025). Kajian Kalimat Imperatif dan Persuasif Ceramah Gus Iqdam untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammad Dimas Yulianto 1.

- Burhanuddin, B., & Sumarlam, S.
TINDAK TUTUR IMPERATIF
KHUTBAH JUMAT DALAM
TABLOID SUARA
MUHAMMADIYAH.
In PRASASTI: CONFERENCE
SERIES (pp. 464-469).
- Hajar, S. A., & Anshori, M. S. (2021).
Strategi Komunikasi Persuasif
Farah Qoonita Dalam
Menyampaikan Dakwah Melalui
New Media. *Aksiologi: Jurnal
Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,
1(2), 62-66. Kalijaga).
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P.
(2023). Tindak Tutur
Representatif dalam Talkshow
Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra
Indonesia*, 12(1), 9–14.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian
Bahasa: Tahapan Strategi,
metode, dan tekniknya*. Jakarta:
Rajawali Pers.
- Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan
teori komunikasi persuasif pada
penelitian e- commerce di era
digital. *Medium*, 9(1), 58-80.
- Putri, P. K. (2016). Aplikasi
pendekatan-pendekatan
persuasif pada riset komunikasi
pemasaran: iklan melibatkan
penciptaan dan penerimaan
pesan komunikasi persuasif
mengubah perilaku pembelian.
Jurnal The Messenger, 8(1), 1-
16.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik:
Kesantunan Imperatif Bahasa
Indonesia*.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*.
Terjemahan R. Mustajab.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.